

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi penerima laporan keuangan. Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Salah satu ciri negara mengalami kemajuan pola pikir mengenai keuangan dan alokasi yaitu mempunyai lembaga keuangan. Keberadaan lembaga keuangan memudahkan warga dalam merespon kebijakan ekonomi pemerintah. Menurut IAI (2004) pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah investor, pekerja, dan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi, menyajikan informasi tentang perusahaan dari waktu ke waktu, dan menyajikan informasi yang mungkin diketahui oleh pengguna.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standart Board (FASB)* menjelaskan bahwa kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan yang mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Manfaat laporan keuangan yang signifikan ini menuntut akuntan untuk lebih rajin dalam menyusun laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan laporan. Pengungkapan pelaporan keuangan adalah mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mempromosikan kepemimpinan manajemen. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditur, dan pihak lain yang tertarik dengan perusahaan.

Salah satu dukungan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa yaitu didirikannya lembaga keuangan desa atau dikenal dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Tentunya semua lembaga keuangan menginginkan pelaporan keuangan yang berkualitas, karena hal ini dapat mempengaruhi kemajuan lembaga itu sendiri. Selain banyak keuntungannya ada yang memanfaatkan LPD sebagai ladang mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi. Ada beberapa kasus yang berhasil terungkap terjadi di beberapa desa di Bali dan membuktikan tingkat kecurangan di LPD cukup tinggi.

Di Bali setiap Desa Pekraman terdapat Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan data LPLPD terdapat 31 unit LPD Se-Kecamatan Abiansemal. Kecamatan Abiansemal merupakan kawasan pengembangan yang berdampak positif terhadap perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek fisik dan sosial ekonomi yang dianggap memiliki prospek yang maju. Untuk mengantisipasi hasil negatif sebagai akibat dari proses pembangunan, diperlukan perangkat dan kelembagaan dengan prinsip budaya organisasi yang mendukung masyarakat dan diharapkan dapat menjadi modal untuk menghadapi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di salah satu LPD di Kecamatan Abiansemal, Diawal tahun 2020 dengan adanya wabah virus covid- 19 yaitu terkait kasus dugaan korupsi sebesar Rp. 130 Miliar di LPD Desa Adat Sangeh. Kejari Badung, sedang mengusut adanya dugaan korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Sangeh, di Kabupaten Badung, Bali. Dari hasil penyelidikan dugaan sementara kerugian keuangan desa berdasarkan hasil audit yang diserahkan oleh Bendesa Adat Sangeh, kurang lebih kurang lebih sebesar Rp. 130.869.196.075, 68. Selama

penyelidikan tim penyelidik telah memeriksa sebanyak 18 orang saksi, antara lain dari pihak ketua LPD, pengurus LPD, Badan Pengawasan terdahulu serta badan pengawasan yang menjabat saat ini.

Sementara, hasil dari penyelidikan di temukan beberapa kelemahan yang membuat LPD Sangeh menderita kerugian antara lain, tidak memiliki SOP secara tertulis baik dalam pemberian pinjaman, simpan berjangka dan tabungan. Kemudian, kurangnya kompetensi dan kejujuran SDM dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menyusun laporan keuangan tidak mencatat secara *real time*.

Selain itu, LPD Desa Adat Sangeh tidak berpodoman pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit serta juga lemahnya pengendalian prosedur pemberian kredit oleh LPD Desa Adat Sangeh dan tidak melaksanakan Peraturan Gubernur Bali, Nomor 14 Tahun 2017 tentang peraturan pelaksanaan peraturan daerah Provinsi Bali, Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa dalam mengelola likuiditas keuangannya (VOI, 2022).

Berdasarkan Standar Akuntansi (PSAK), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lainnya, dan dibagi menjadi beberapa kelompok besar sesuai dengan karakteristik ekonominya. Laporan keuangan yang akurat dan lengkap digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Kinerja laporan keuangan yang baik diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan kinerja laporan keuangan yang buruk dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan.

Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten yang memahami akuntansi.

Kegagalan memahami dan menerapkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang salah, ketidaksesuaian antara laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan, dan pengambilan keputusan yang tidak tepat atas dasar akuntansi. Menurut Verayanti (2017), kualitas pelaporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan memuat informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan melayani pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan yang berkualitas memiliki empat karakteristik yaitu relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan dapat dipahami (Yulianingsih, 2019).

Pasal 24 Peraturan Pemerintah 2005 tentang Standar Akuntansi Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, penggolongan, pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan, penafsiran hasil, dan penyajian laporan. (Pradiska, 2018) Menurut Dewi (2018) Pengertian akuntansi adalah kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai proses atau praktik untuk pemahaman akuntansi yang lebih komprehensif. Sebuah laporan keuangan memenuhi syarat jika akuntan memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) dan Sinaranata (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

LPD dapat memenuhi standar baru menurut pendekatan IFRS (*International Financial Accounting Standards*) Indonesia, yaitu. SAK ETAP, dimana LPD memiliki satu standar yang lebih komprehensif. SAK

ETAP adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntan publik. Dengan diperkenalkannya SAK ETAP, diharapkan LPD dapat menyusun laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan memperoleh opini audit sehingga akun-akun final dapat diandalkan pada saat penyampaian laporan tahunan.

Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi. Dalam hal ini, budaya organisasi mempunyai pengaruh penting terhadap motivasi. LPD di Bali yang berada didaerah yang berbeda dengan adat dan tradisi yang berbeda menunjukkan bahwa setiap lembaga memiliki budaya organisasi yang berbeda. Nilai-nilai budaya organisasi dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi dapat mengarahkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas, yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas pelaporan yang baik. Budaya organisasi mengikat karyawan yang bekerja secara internal untuk berperilaku sesuai dengan budaya organisasi yang ada. Kehadiran budaya dalam suatu organisasi dapat menjadi perekat dan pedoman bagi semua kebijakan perusahaan dan persyaratan operasional untuk area organisasi lainnya. Ketika nilai-nilai budaya perusahaan menjadi pedoman untuk membuat aturan organisasi. Budaya akan sangat mempengaruhi kinerja LPD dalam suatu organisasi seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel budaya organisasi yaitu pada penelitian Oktaviyanti (2017) dan Soraya (2018) yang membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan.

Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan LPD (Rismawan, 2020). Mengumpulkan dan menyimpan informasi dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi yang berkualitas tinggi, relevan, akurat, dan tepat waktu. Jika akuntansi tahu bagaimana menggunakan teknologi informasi dengan benar, laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu bentuk teknologi informasi semakin berkembang, misalnya pengolahan data akuntansi dari manual menjadi otomatis atau terkomputerisasi. Pada saat yang sama, implementasi sistem di perusahaan tidak terlepas dari masalah, yaitu apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam implementasi sistem atau sebaliknya dalam bentuk kegagalan sistem, tergantung pada pengguna sistem (Pertiwi, 2017). Hal ini dikuatkan dengan adanya penelitian dari Indriani (2017) dan Chodijah (2018) yang mengatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud), sehingga laporan keuangan memberikan keyakinan keandalan (Wardani dan Andriyani, 2017). Pengendalian internal mengacu pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan pemilik atau manajer untuk mengendalikan usahanya. Dengan demikian, definisi pengendalian intern di atas berlaku bagi perusahaan yang mengolah data secara manual, dengan mesin akuntansi atau komputer. Pengendalian intern yang baik disertai praktek-praktek yang sehat di dalam tata kelola keuangan akan menjaga kekayaan

perusahaan secara preventive, detektif dan korektif (Humam et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018), Muafi (2018), Wijayanti (2017), Riandari (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal.**

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut adalah:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal ?
2. Apakah penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal ?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal ?
4. Apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal ?
5. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk menguji secara empiris penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
3. Untuk menguji secara empiris budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk menguji secara empiris pemahaman teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk menguji secara empiris pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori di bidang yang berkaitan dengan penelitian sejenis terutama mengenai pengaruh pemahaman

akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di suatu lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan dan menggabungkan teori yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan, khususnya terkait dengan kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini juga dapat melatih mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat khususnya Pengurus LPD di Kecamatan Abiansemal dalam proses pendataan penelitian.

2. Bagi Pihak LPD

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus dan pengelola LPD untuk menyusun laporan keuangan yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi LPD untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old nstitutional theory*)

Teori kelembagaan lama (*Old-institutional theory*) yang didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang komperatitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan semua pihak dalam masyarakat, termasuk individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau peran dalam suatu perusahaan atau organisasi. Teori kelembagaan muncul disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dan rasa tidak percayaan terhadap teori neoklasik (Siranata, dkk, 2019).

Teori kelembagaan ini yang terbagi menjadi dua berdasarkan tradisi berpikir dan konsentrasi isunya, yaitu teori kelembagaan lama (*Old Institutional Theory*) dan teori kelembagaan baru (*New Institutional Theory*). *Old institusional theory* digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu sedangkan pada teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *old institusional theory* karena yang diteliti adalah orang- orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yautu pemahaman akuntansi dari setiap karyawan, penerapan standar akuntansi dalam proses pembuatan laporan, budaya organisasi yang diterapkan oleh karyawan, pemanfaatan teknologi

informasi dalam melakukan tugasnya dan pengendalian intern dalam memeriksa kualitas laporan keuangan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Komite standar akuntansi (2005 : KK-10) karakteristik kualitatif akuntansi adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Menurut PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya laporan posisi keuangan, laporan Laba Rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Sebuah laporan keuangan dianggap penting jika informasi yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau saat ini, memprediksi masa depan dan mengkonfirmasi atau meningkatkan hasil penilaian sebelumnya. Informasi terkait yaitu:

- a. Memiliki manfaat dari umpan balik, karena informasi ini memungkinkan pengguna untuk mengkonfirmasi atau memperbaiki harapan mereka sebelumnya.
- b. Memiliki manfaat prediktif, yang berarti data dapat membantu pengguna memprediksi masa depan berdasarkan kinerja masa lalu

dan peristiwa saat ini.

- c. Informasi disajikan pada waktu yang tepat, yaitu agar berpengaruh dan berguna bagi pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu informasi yang diberikan selengkap mungkin, termasuk semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi suatu keputusan, dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada.

2. Andal

Suatu laporan keuangan dapat dianggap andal jika informasi yang terkandung dalam laporan tersebut bebas dari distorsi dan kesalahan material, menyajikan semua fakta secara wajar dan dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut:

- a. Penyajian wajar, yang berarti informasi yang menggambarkan secara wajar transaksi dan peristiwa lain yang harus dilaporkan.
- b. Dapat diverifikasi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, jika pengujian dilakukan oleh pihak yang berbeda lebih dari satu kali, hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan dan tidak berbeda jauh.

3. *Comparability* (Dapat dibandingkan)

Laporan keuangan dapat dibandingkan, artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau secara umum dengan laporan keuangan lainnya.

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dapat dipahami, jika informasi yang diberikan dapat dipahami oleh pengguna dan disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan pemahaman pengguna.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri. Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting (Hafsah et al,2023). Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi (Prasetyo, 2020).

2.1.4 Penerapan Standar Akuntansi

Standar akuntansi adalah sesuatu yang mewakili metode dan format standar untuk menyajikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan dan disiapkan, diedit, dan disetujui oleh badan publik (penentu standar). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) standar akuntansi yang berlaku di Indonesia selama ini menerbitkan empat standar akuntansi atau empat pilar akuntansi di Indonesia. Empat pilar dalam standar akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan- International Financial Report Standard (PSAK-IFRS)
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa, Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah
4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak

akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tujuan umum kepada pengguna eksternal. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Dengan adanya penggunaan SAK ETAP pada LPD maka LPD bisa menyusun laporan keuangannya sendiri dan laporan keuangan LPD bisa diaudit (auditable) dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Penggunaan SAK ETAP pada LPD bisa menjadikan pelaporan keuangan LPD menjadi lebih transparan, komprehensif, dan relevan. Selain itu dengan menggunakan SAK ETAP LPD sebagai usaha mikro bisa dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya. LPD menggunakan dasar pengakuan accrual basis yang merujuk pada SAK ETAP.

Dengan adanya penerapan SAK ETAP maka LPD mampu untuk menyusun laporan keuangannya yang lebih dapat diaudit dan mendapat opini audit, sehingga laporan yang dihasilkan laporan keuangan yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipersiapkan sesuai dengan SAK ETAP untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangankinerja, dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna luas yang tidak dalam posisi meminta laporan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu, misalnya diberikan kepada bank/pemilik (desa/pekraman), penyandang dana penerapan SAK ETAP maka prinsip pengakuan yang diterapkan untuk asset, kewajiban, dan penghasilan LPD. Maka dari itu sebaiknya LPD mempunyai suatu standar umum dalam tata kelolanya yang berlaku di seluruh Bali dan mengakomodir seluruh

kepentingan desa pekraman di Bali. Sehingga jika LPD mempunyai standar tunggal seperti SAK ETAP akan menjadi lebih baik karena ada standar yang dapat dijadikan pedoman yang komprehensif dalam pelaporan akuntansi sebagai alat deteksi dalam menelusuri ketidakteraturan dan kesalahan.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Perusahaan yang secara optimal memanfaatkan teknologi informasi maka secara tidak langsung dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab akan berjalan lebih efektif, terutama bagi seorang staff accounting dalam menyajikan laporan keuangan akan lebih tepat waktu, akurat serta berkualitas. Istiyani (2018) menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dan yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan. Sedangkan yang dimaksud pemanfaatan teknologi informasi yaitu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang (Ernawati dan Budiyo, 2019). Oleh karena itu, Teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang performa individu dan organisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi

2.1.6 Budaya Organisasi

Pemeriksaan ini untuk menunjukkan secara tepat mengendalikan diri, budaya normatif otoritatif pada sifat laporan keuangan. Budaya Organisasi adalah mengacu nilai-nilai, keyakinan, norma, dan perilaku bersama yang membentuk cara individu dalam suatu organisasi berinteraksi dan bekerja sama. Ini adalah identitas kolektif dan kepribadian organisasi, mempengaruhi bagaimana karyawan memandang dan mendekati pekerjaan mereka (Darim, 2020). Budaya organisasi juga memiliki lingkungan komitmen dan etika. Dalam lingkungan yang lebih etis, karyawan lebih cenderung mengikuti aturan perusahaan. Budaya organisasi dapat mengarahkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima, dan dipercaya. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas pelaporan yang baik.

2.1.7 Pengendalian Intern

Menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 pengertian Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggara dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat, sumber daya manusia (SDM), kejelasan pengukuran kriteria pengukuran efektivitas

informasi serta dilakukan secara komprehensif.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian mengenai kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa kalangan, dimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti (2017) meneliti pengaruh pengendalian internal, kompetensi pegawai dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, kompetensi karyawan dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota (studi empiris Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Sukoharjo). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota, sedangkan sistem pengendalian internal dan informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) tentang Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Semarang dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel intervening. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah melalui sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pemerintah daerah melalui sistem pengendalian intern.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2017) tentang kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi, teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, teknologi informasi berpengaruh positif kualitas laporan keuangan, penerapan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Riandari (2017) tentang Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan

Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Penelitian ini yang dilakukan oleh Nugraheta (2017) melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan di SKPD Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil pada SKPD Kota Surakarta dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner sebanyak 115 sampel yang dibagikan kepada pegawai di bagian bendahara pengeluaran dan pegawai laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Kota Surakarta, sistem pengendalian intern dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Kota Surakarta.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Fahlevi (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh pemahaman akuntansi,

pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan di SKPK Banda Aceh dengan populasi 39 SKPK Banda Aceh dengan sampel 76. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Chodijah (2018) melakukan kajian topik atau variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Muafi (2018) menggunakan objek atau variabel independen pengendalian intern, Aksesibilitas laporan keuangan, good governance dan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu pengendalian intern, good governance Berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan keuangan, sedangkan Aksesibilitas laporan keuangan Tidak Berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) melakukan penelitian dengan objek atau variabel independent adalah Tingkat pendidikan, Pemahaman akuntansi, Ukuran usaha sedangkan variabel dependen

yaitu kualitas pelaporan keuangan pada seluruh UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2016 sejumlah 275 UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Novi (2019) tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Nusa Penida. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis linier berganda yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Nusa Penida.
12. Penelitian ini yang dilakukan oleh Sinaranata, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawasan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di LPD Di Kecamatan Penebel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh sedangkan fungsi badan pengawasan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
13. Penelitian ini yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2021) melakukan

penelitian untuk menyelidik dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawasan, profesionalisme dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Kecamatan Marga, yaitu sebanyak 23 LPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 108 responden yang ikut berpartisipasi di BPKAD Kabupaten Tabanan Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yang dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Marga.

14. Penelitian ini yang dilakukan oleh Tamasoa (2021) melakukan penelitian pengaruh peran internal audit, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi SKPD Kota Ambon jumlah responden sebanyak 39 kuesioner dengan menggunakan metode sensus. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh peran internal audit, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan.

15. Penelitian ini yang dilakukan oleh Pebriantari, dkk (2021) melakukan penelitian tentang fungsi badan pengawas internal, tingkat pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Gianyar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan LPD yang berada di Kecamatan Gianyar, yaitu sebanyak 34 LPD. Terdapat 102 responden yang ikut serta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas internal, tingkat pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Badung.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu beberapa peneliti menggunakan tiga atau empat variabel bebas tetapi dalam penelitian ini menggunakan lima variabel bebas. Ada variabel bebas yang berbeda yaitu pada penelitian Novi (2019) menggunakan variabel bebas pengaruh pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas, penelitian yang dilakukan Devi (2018) menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan dan ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Sinaranata, dkk (2019) menggunakan variabel bebas pengaruh etika kepemimpinan, penelitian yang dilakukan oleh Tamaso (2021) menggunakan variabel bebas peranan internal audit. Dalam penelitian ini menggunakan lokasi penelitian dan tahun pengamatannya yang berbeda yaitu dalam penelitian ini menggunakan lokasi pada LPD di seluruh Kecamatan

Abiansemal sedangkan pada penelitian sebelumnya seperti Novi (2019) melakukan penelitian di LPD di Kecamatan Abiansemal, Devi (2018) melakukan penelitian pada UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2017 dan Sinaranata, dkk (2019) melakukan penelitian di LPD di Kecamatan Penebel pada tahun 2019.

